

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah kepada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia sebagai proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku.

Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan mendidik. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tepat agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djahiri (1985:4) yang menyatakan bahwa:

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar dimana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya.

Hal tersebut juga tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan mengenai tujuan pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas dapat diartikan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan segenap potensi yang ada pada diri anak menuju proses pendewasaannya. Dalam upaya mencapai tingkat kedewasaan yang optimal bagi peserta didik, maka sekolah berusaha mewujudkannya dengan jalan program-program pengajaran.

Program-program pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya sudah disesuaikan secara terstruktur berdasarkan tujuan yang ada. Melalui proses-proses belajar mengajar seluruh potensi seperti kejujuran, kepandaian, sopan-santun, kedisiplinan dan tanggung jawab yang ada pada diri anak akan terbentuk dan terbina dengan baik di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga sebagai sarana pendidikan nilai moral dan norma bagi peserta didik, tentunya dapat membatasi setiap perilaku peserta didik agar setiap peserta didik dapat mempunyai sikap disiplin yang baik. Kedisiplinan selalu menjadi hal yang sangat penting di setiap lingkungan termasuk lingkungan sekolah, karena di sekolah jelas sekali ada peraturan yang dimuat untuk mendisiplinkan peserta didik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mendidik sehingga menjadikan seorang peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap segala tindakannya yang menyimpang dan menghargai waktu dengan baik guna tercapainya tujuan guru dalam membentuk pribadi baik dalam setiap individu peserta didik

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

1. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemilititeran dan sebagainya)
2. Ketaatan (kepatuhan pada peraturan tata tertib)
3. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Priyodarminta, 1994). Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Ekosiwoyo dan Rachman, 2000).

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak dalam bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004).

Salah satu alat kedisiplinan yang dapat menjadikan kedisiplinan tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu hukuman. Secara umum hukuman ini ditunjukkan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.

Timbulnya kesadaran peserta didik akan kewajibannya untuk memenuhi tata tertib sekolah di harapkan tertanam pada perilaku atau moral peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang

berlaku, salah satunya adalah perilaku disiplin. Penerapan tata tertib sekolah yang disertai sanksi atau hukuman dibutuhkan sebagai usaha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya sanksi atau hukuman diharapkan akan membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin.

Pada penelitian sebelumnya, tata tertib sekolah pernah dijadikan karya ilmiah oleh (Amanatun, 2010) dalam judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa”. Berdasarkan penelitiannya, tingkat Implementasi tata tertib sekolah di SDN Sidoarjo Tahun 2010 mencapai 10,5% dan sikap disiplin siswanya mencapai 73,7%. Persamaan yang akan diteliti saat ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama meneliti tata tertib di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Namun untuk perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan siswa sekolah dasar sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMA Pasundan 3 Bandung dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai objeknya.

Pada dasarnya setiap sekolah telah berusaha untuk merumuskan tata tertib yang diberlakukan bagi peserta didiknya. SMA Pasundan 3 Bandung, salah satu sekolah di kota Bandung tersebut telah berupaya untuk menerapkan tata tertib sekolah, namun sejak diberlakukannya tata tertib tersebut masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan berbagai pola pelanggaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Pasundan 3 Bandung dari bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2017, peserta didik yang ada di sekolah tersebut cukup banyak peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti efek pemberian sanksi dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dalam penelitian ini, secara spesifik penulis akan meneliti efektifitas pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib dalam proses

evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X IPA 1 di SMA Pasundan 3 Bandung. Dengan adanya hukuman atau sanksi diharapkan dapat membuat peserta didik jera dan tidak akan melanggar aturan yang dapat berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi deskriptif di SMA Pasundan 3 Bandung dan hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Efektivitas Pemberian Sanksi untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif SMA Pasundan 3 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka dapat di identifikasikan masalah yang timbul antara lain:

1. Masih banyak peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kendala yang sering di hadapi guru terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Banyak peserta didik yang tidak jera terhadap sanksi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Efektifitas Pemberian Sanksi Untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu membatasi masalahnya ke dalam pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Apakah penerapan sanksi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Sanksi dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Sanksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk mengetahui penerapan Sanksi yang diberikan guru terhadap peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru atas pemberian Sanksi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberikan pengetahuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, memberikan masukan kepada pihak-pihak sekolah dalam proses pembinaan disiplin peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Pendidik, semoga menjadi masukan dalam memberikan bekal pengetahuan dalam mengarahkan, mendidik, dan membina peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi Peserta Didik, dapat memberikan masukan agar senantiasa mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat menumbuhkan perilaku disiplin, baik disiplin di dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah.

G. Kerangka Pemikiran

Proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan mendidik. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tepat agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan membina kepribadian peserta didik.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan dapat dilihat pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Salah satu alat kedisiplinan yang dapat menjadikan kedisiplinan tersebut dapat berjalan dengan baik yaitu hukuman. Secara umum hukuman ini ditunjukkan untuk memperbaiki tingkah laku yang buruk menjadi baik, setelah anak menyadari dan menyesali perbuatan salah yang telah dilakukannya.

Timbulnya kesadaran peserta didik akan kewajibannya untuk memenuhi tata tertib sekolah di harapkan tertaman pada perilaku atau moral peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, salah satunya adalah perilaku disiplin. Penerapan tata tertib sekolah yang disertai sanksi atau hukuman dibutuhkan sebagai usaha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya sanksi atau hukuman diharapkan akan membuat peserta didik jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin.

Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut: “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusn masalah penelitian telah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Adapun hipotesis tindakan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika peserta didik di SMA Pasundan 3 Bandung yang tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah ini bisa jera kepada sanksi yang diberikan pihak sekolah.

H. Definisi Operasional

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk mengahasikan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tindakan sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektifitasnya.

Sesuai dengan pendapat di atas maka pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif dan efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sanksi atau hukuman itu salah satu alat pendidikan referesif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah. Sanksi atau hukuman alat pendidikan yang tidak menyenangkan bagi peserta didik.

Tujuan hukuman yaitu mendidik dan menyarankan peserta didik bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan.

Di lingkungan sekolah yang menjadi patokan seseorang untuk tidak melanggar peraturan dinamakan tata tertib sekolah. Menurut Departemen Pendidikan peraturan tata tertib sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama mereka bersekolah untuk menciptakan suanana yang mendukung pendidikan.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian latihan yang dirancang dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (sukadji, 2000). Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Menurut Subari (2004) bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan ini. Dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan kepada peserta didik dan guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri.

I. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi memuat tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini dipaparkan sebagai berikut:

1. BAB I pada dasarnya berisi tentang pengenalan berkaitan dengan penelitian. Pada umumnya BAB I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. BAB II memuat kajian teori yang memberikan penjelasan terhadap Variable penelitian yang diteliti serta Analisis dan Pengembangan Materi pelajaran yang meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi.
3. BAB III tentang metode penelitian yang memuat bagian procedural dari penelitian yaitu, untuk penelitian kualitatif berisi Metode Penelitian, Desain Penelitian, Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data.
4. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang Deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai rumusan masalah dan berisi tentang pembahasan penelitian.
5. BAB V memuat kesimpulan dan saran, yaitu menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian dan juga saran.